

**KOMUNIKASI PEMILIK DALAM PERAWATAN KUDA DI
KAMPUNG ASIR-ASIR ATAS KECAMATAN LUT TAWAR
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IVANA ZARA ZETA
NIM. 210401025**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiar Islam

Oleh

IVANA ZARA ZETA

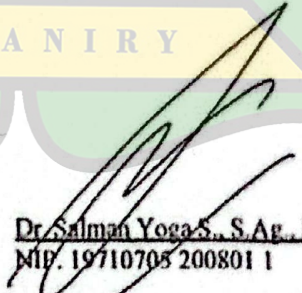
NIM. 210401025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 19710413 2005011002


Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A
NIP. 19710703 200801 1

SKRIPSI

Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh:

IVANA ZARA ZETA
210401025

Pada Hari/Tanggal

Senin, 26 Agustus 2025 M
21 Dzulhijjah 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

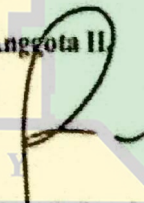

H. Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 19710413 2005011002


Dr. Salman Yosa S., S.Ag., M.A
NIP. 197107052008011010

Anggota I,

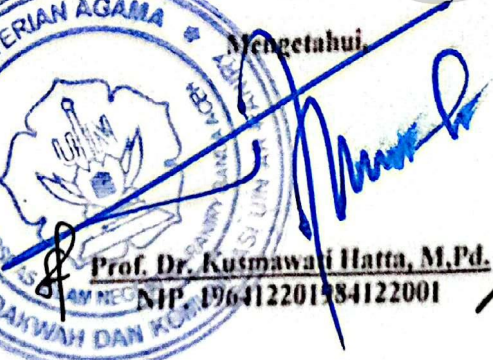
Anggota II


Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002


Arif Ramdan, S. Sos. I., M.A
NIP. 198007312023211006



Mengetahui,


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ivana Zara Zeta
NIM : 210401025
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar dari pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ivana Zara Zeta
NIM. 210401025

ABSTRAK

Nama : Ivana Zara Zeta
NIM : 210401025
Judul Skripsi : Komunikasi Pemilik dalam Perawatan Kuda Di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah
Jurusan/Fakultas : Komunikasi Penyiaran Islam/Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi pemilik dalam perawatan kuda di Kampung Asir-Asir Atas, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Interaksi antara manusia dan hewan dipahami tidak hanya melalui komunikasi verbal, tetapi juga melalui pola nonverbal yang terbentuk dari kebiasaan dan ikatan emosional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam, penelitian ini mengungkap pola komunikasi yang dijalankan pemilik kuda dalam aktivitas perawatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi manusia dengan kuda berlangsung melalui bahasa yang dipahami bersama, baik dalam bentuk instruksi suara maupun simbol nonverbal seperti sentuhan dan gerakan tubuh. Perawatan kuda di wilayah ini umumnya masih dilakukan berdasarkan pengalaman turun-temurun, dengan keterbatasan pada aspek pengetahuan, peralatan, dan obat-obatan. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan, antara lain stres pada kuda, perilaku agresif, serta risiko gangguan terhadap masyarakat sekitar yang dapat menimbulkan kerugian material maupun fisik. Kesimpulannya, perawatan dan pengelolaan kuda secara profesional sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif, termasuk potensi pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, serta ancaman keselamatan bagi manusia dan hewan. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi pemilik berperan signifikan tidak hanya dalam mengendalikan perilaku kuda, tetapi juga dalam menjaga kualitas kesehatan dan keberlanjutan peternakan kuda di Aceh Tengah.

Kata Kunci : Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Ternak Kuda, Pengelolaan dan Perawatan kuda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju era Islam yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat serta petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Pemilik dalam Perawatan Kuda Di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan peran penting dalam proses penulisan ini. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada :

1. Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang paling dalam kepada diri sendiri kepada jiwa yang tak henti-hentinya berjuang dan kepada raga yang tetap teguh meski kerap diterpa badai kehidupan. Dalam perjalanan ini, penulis belajar bahwa manusia bukanlah makhluk yang selalu harus menang, tetapi makhluk yang diajarkan untuk terus berjalan, bahkan ketika langkah terasa berat. Terima kasih kepada diri yang tak pernah benar-benar menyerah, yang tetap berdiri di tengah gelap, dan yang selalu bersyukur atas setiap ketetapan yang Allah SWT hadirkan, baik berupa kemudahan maupun kesulitan. Skripsi ini bukan sekadar hasil akhir dari proses akademik, melainkan simbol dari perjalanan panjang pencarian makna, ujian ketekunan, dan latihan kesabaran. Ia bukan garis finish, tetapi gerbang awal menuju tahap-tahap kehidupan yang lebih luas dan kompleks. Menyusun skripsi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan penulis secara ilmiah, tetapi juga memperdalam perenungan

tentang makna keberadaan, tentang hubungan manusia dengan makhluk lain ciptaan Tuhan. Kuda, yang sejak kecil telah hadir dalam kehidupan penulis sebagai sahabat sunyi dan bagian dari keseharian, kini hadir sebagai objek kajian ilmiah yang membuka ruang-ruang pemahaman baru. Melalui proses ini, penulis menyadari bahwa ilmu tidak hanya berada di balik buku dan teori, tetapi juga hidup dalam hubungan, pengalaman, dan keseharian yang kerap kita anggap biasa.

2. Selanjutnya, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada dua insan paling berharga dalam hidup ini: Bapak Ridwan dan Ibu Dra. Juraini, S.Ag. Tiada kata yang mampu sepenuhnya mewakili rasa syukur atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah mereka curahkan sepanjang perjalanan hidup penulis. Sejak langkah pertama hingga sampai pada titik ini, kedua orang tua penulis tidak pernah lelah menjadi sandaran dan pelindung yang tak membiarkan penulis merasa kekurangan, apalagi kesusahan, meski harus menempuh pendidikan di tanah rantau. Kasih mereka adalah anugerah yang tak ternilai, sebuah cinta yang tidak menuntut balas, dan pengorbanan yang tidak pernah diungkit. Mereka hadir seperti doa yang diam-diam memayungi perjalanan ini, seperti cahaya yang tidak pernah padam di balik layar kehidupan. Dalam setiap kesulitan, ada kekuatan dari doa mereka yang terpanjatkan dalam setiap pencapaian, ada air mata haru yang mungkin tak terlihat, tetapi terasa sampai ke dasar hati. Skripsi ini dapat terselesaikan bukan hanya karena upaya penulis semata, melainkan juga karena iringan doa dan restu dari Ine dan Ama, yang tak pernah lelah berharap agar anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kepada mereka umur yang panjang, kesehatan yang sempurna, serta kebahagiaan yang abadi, agar mereka dapat menyaksikan setiap jejak keberhasilan anak-anaknya dengan bangga dan damai di hati.
3. Kemudian, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua dosen pembimbing Bapak H. Ridwan M.Hasan, M.Th., Ph.D dan Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A, Tiada kata yang mampu sepenuhnya mewakili

rasa terimakasih atas waktu yang bapak luangkan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga kebaikan-kebaikan bapak dalam memacu penulis untuk lebih giat dan serius pada proses skripsi ini menjadi ladang pahala dan membawa keberkahan untuk kedepannya.

4. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua adik tercinta, Neva Sempena dan Penanto Nate, yang kehadirannya selalu menjadi cahaya hangat dalam hari-hari penuh tekanan. Dalam diam maupun tawa, kalian hadir sebagai penghibur di tengah letih, sebagai penyemangat kala langkah mulai melemah, dan sebagai penguat saat dunia terasa berat dipikul sendiri. Dalam masa-masa sulit menyusun skripsi, kalian adalah sosok yang setia mendampingi mengantar, menemani, dan memberi semangat dalam proses bimbingan, ujian komprehensif, hingga segala urusan akademik lainnya. Kalian bukan hanya adik kandung, tetapi juga sahabat jiwa yang mampu membuat penulis merasa utuh ketika hati dilanda kekosongan. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah henti, atas canda tawa yang memecah penat, dan atas kehadiran yang tak ternilai harganya. Di antara banyak hal yang penulis syukuri dalam hidup ini, salah satu yang paling membahagiakan adalah takdir untuk terlahir sebagai kakak dari kalian berdua. Semoga kebersamaan ini selalu dijaga oleh Allah SWT, dan cinta persaudaraan ini menjadi kekuatan yang terus tumbuh seiring waktu dan perjalanan hidup.

5. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ama Pantan, Ama Ayah, Ama Imen, Abang Abdul Hafiz Berliandi, Punceni Simehate, serta seluruh keluarga besar di Umang dan Asir-Asir yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dukungan kalian tidak hanya hadir dalam bentuk tenaga dan waktu, tetapi juga dalam bentuk semangat yang tak terlihat namun sangat terasa. Dalam setiap langkah yang penulis tapaki, ada tangan keluarga yang menopang dari belakang, ada doa yang menyertai dari kejauhan, dan ada kepercayaan yang diberikan tanpa syarat. Di tengah proses akademik yang seringkali melelahkan, keberadaan keluarga adalah pengingat bahwa penulis tidak pernah benar-benar

berjalan sendiri. Mereka hadir bukan hanya sebagai penonton dari perjalanan ini, melainkan sebagai bagian yang ikut membentuknya memberi arah, kekuatan, dan rasa pulang. Kepedulian dan kehangatan yang diberikan keluarga besar bukan sekadar bantuan praktis, melainkan bentuk kasih sayang yang begitu dalam, yang menjadikan setiap tantangan terasa lebih ringan untuk dihadapi. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan ketulusan mereka dengan keberkahan hidup yang tiada henti. Penulis bersyukur karena dikelilingi oleh keluarga yang tidak hanya mendukung dalam kata, tetapi juga hadir dalam tindakan dan cinta yang nyata.

6. Kemudian penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua sepupu tercinta, Indah Khadila dan Linda Amalia, yang senantiasa menjadi tempat berteduh saat penulis merasa lelah menjalani proses perkuliahan. Kalian adalah pendengar yang setia, penyemangat yang tenang, dan bagian dari keluarga yang membuat perjalanan ini terasa lebih hangat dan bermakna.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik: Alfi Rahma, Qistina Amelya, Nadia Mahbengi, Khairisma, Julia Gusmiarni, dan Gibran Aramy Rizki. Terima kasih telah menjadi teman dalam segala bentuk rasa tidak hanya dalam tawa dan riang, tetapi juga dalam tangis dan kegelisahan. Kalian hadir bukan sekadar untuk menemani hari-hari perkuliahan, tetapi juga menjadi sandaran hati di saat duka, ruang aman di saat butuh cerita, dan pelipur lara di tengah tekanan yang kerap datang tiba-tiba. Dalam kesunyian ruang belajar dan kerasnya tekanan akademik, kehadiran kalian seperti lentera kecil yang setia menyala memberi kehangatan dan cahaya meski hanya dalam bentuk pesan, tatapan, atau pelukan sederhana. Penulis merasa amat beruntung telah dikelilingi oleh jiwa-jiwa yang tulus, yang bersedia mendengarkan tanpa menghakimi dan ikut merasakan luka tanpa diminta.
8. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada kuda-kuda yang telah menjadi bagian dari hidup penulis sejak kecil hingga saat ini. Mereka bukan sekadar hewan peliharaan, melainkan sahabat sunyi

yang setia menemani dalam diam teman bermain, teman belajar, bahkan teman merenung di tengah sunyinya alam kampung. Meskipun sebagian dari mereka kini telah tiada, kenangan bersama mereka tetap hidup dan hangat tersimpan di ruang batin penulis. Setiap derap langkah mereka, setiap tarikan nafas dan pandangan mata yang penuh ketenangan, telah menjadi bagian dari cerita hidup yang tak tergantikan. Mereka adalah guru tanpa suara, yang melalui kehadirannya mengajarkan arti kesetiaan, kesabaran, dan keterhubungan yang sunyi antara manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Penulis menyadari bahwa kedekatan dengan mereka sejak kecil bukanlah kebetulan, melainkan bagian dari takdir yang mempertemukan rasa dengan makna, dan yang akhirnya mendorong penulis untuk menulis dan meneliti lebih jauh tentang mereka. Terima kasih atas setiap cerita yang kita ukir bersama kisah-kisah yang diam, namun abadi. Semoga kehadiran mereka, meski hanya dalam ingatan, tetap menjadi cahaya yang membimbing langkah penulis dalam mencintai ilmu dan kehidupan dengan lebih dalam.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
E. DEFINISI KONSEP.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. KOMUNIKASI VERBAL	14
B. KOMUNIKASI NONVERBAL	15
C. SEJARAH DAN PERAN KUDA DALAM PERADABAN ISLAM	17
1. <i>Peran Kuda dalam Masa Peperangan Rasulullah Saw</i>	18
2. <i>Peran Kuda dalam Strategi Pertahanan Perang Khandaq oleh Salman al-Farisi</i>	22
D. PENGELOLAAN DAN PERAWATAN KUDA	24
E. KAJIAN TERDAHULU	27
F. TEORI.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. LOKASI PENELITIAN	31
B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	31
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	31
D. SUMBER DATA PRIMER.....	32
E. SUMBER DATA SEKUNDER	33
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	33
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	34
H. TAHAPAN PENELITIAN	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. GAMBARAN UMUM LOKASI DAN KONTEKS SOSIAL-BUDAYA	36
1. <i>Letak Geografis dan Kondisi Masyarakat Asir-Asir Atas</i>	36
2. <i>Sejarah dan Peran Kuda di Gayo</i>	37
3. <i>Tradisi dan budaya memelihara kuda dalam masyarakat Gayo</i>	39
B. HASIL PENELITIAN.....	48
1. <i>Interaksi dan Komunikasi Manusia dan Kuda</i>	48
2. <i>Komunikasi verbal dan nonverbal pemilik kuda</i>	73
C. PEMBAHASAN	76

D. ANALISIS.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Urutan kelas kuda dalam pacuan kuda tradisional	97
Tabel 2. Komunikasi Verbal Pemilik Kuda	98
Tabel 3. Komunikasi Nonverbal Pemilik Kuda	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Syahbudin.....	90
Gambar 2. Wawancara dengan Punceni Simehate	91
Gambar 3. Wawancara dengan Yusran S	92
Gambar 4. Wawancara dengan Abdul Hafiz Berliandi,Y	93
Gambar 5. Wawancara dengan Ridwan	93
Gambar 6. Pak Syahbudin (Aman Punce) Bersama Kudanya (Namini Lancuk Leweng).....	94
Gambar 7. Peneliti Bersama Pak Syahbudin (Aman Punce) dan Kudanya.....	94
Gambar 8. Punceni Simehate Bersama Kudanya	94
Gambar 9. AbdulHafiz Berliandi Bersama Kudanya(Belona Arias).....	95
Gambar 10. Kuda yang Menang Saat Pacuan Dimandikan di Sungai	95
Gambar 11. Pak Ridwan Bersama Kudanya (Bawar Pusaka Dan Pusaka 12) Saat PKA.....	95
Gambar 12. Persiapan Kuda Buge Kin Cemara untuk Pacuan.....	96
Gambar 13. Kuda Buge Kin Cemara saat dimandikan.....	96
Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Desa Asir-Asir	96
Gambar 15. Pembasahan tanah.....	96
Gambar 16. Tahapan Penelitian.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hewan atau fauna adalah organisme multiseluler yang termasuk dalam kerajaan Animalia atau *Metazoa*. Secara sistematis, hewan tergolong ke dalam kelompok *Histozoa* karena memiliki jaringan yang terspesialisasi untuk menjalankan fungsi biologis tertentu. Semua hewan bersifat *heterotrof*, yakni memperoleh energi dari lingkungan luar karena tidak mampu memproduksi energi sendiri seperti tumbuhan. Dalam konteks ekologis, hewan menempati berbagai habitat, baik daratan, perairan, maupun udara, dan dapat ditemukan dalam kondisi liar maupun dalam pemeliharaan manusia. Pada habitatnya, hewan didefinisikan sebagai organisme hidup yang terdiri dari berbagai bentuk klasifikasi, yang menjalani sebagian atau seluruh siklus hidupnya dalam lingkungan darat, air, atau udara, serta memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem.¹

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut berbagai jenis hewan sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya, sarana pembelajaran bagi manusia, dan sebagai simbol dalam berbagai kisah kenabian. Hewan tidak hanya berfungsi sebagai makhluk biologis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi teologis yang menyampaikan pesan moral, spiritual, dan hukum dalam konteks kenabian dan kehidupan manusia. Penyebutan hewan-hewan ini menunjukkan peran penting fauna dalam struktur naratif dan teologis Al-Qur'an, serta mencerminkan relasi harmonis antara manusia, hewan, dan alam sebagai bagian dari sistem ciptaan Ilahi.²

Masing-masing hewan tersebut berkomunikasi dengan sesamanya dalam interaksi hidup. Meskipun tidak memiliki kemampuan berbicara seperti manusia, hewan mampu berkomunikasi melalui sinyal kompleks, seperti suara, gerakan

¹ Amroeni Drajat, 'Fauna Dalam Prespektif Ibnu Sina', *Fauna Dalam Prespektif Ibnu Sina*, 2.4 (2021), hal. 155.

² Yunanda, R. (2019). *Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

terjadi pada Nabi Sulaiman AS juga terjadi pada masa Raja Abrahah, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Fil. Meskipun dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit bentuk komunikasi verbal antara Raja Abrahah dan gajah- gajahnya, kisah tersebut menggambarkan adanya bentuk interaksi atau upaya komunikasi manusia terhadap hewan dalam konteks peperangan. Dalam Surah Al- Fil ayat 1–5, Allah SWT berfirman.

وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ ۝٢ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۝١ أَلَمْ نَرْ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۝٥ فَجَعَلْنَاهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝٤ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۝٣ طَيْرًا أَبَابِيلٍ ۝٢

*“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?, Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan ka”bah) itu sia-sia?, dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).” (QS. Al-Fil: 1–5).*⁵

Dalam kisah ini, disebutkan bahwa gajah-gajah yang dibawa oleh pasukan Abrahah enggan melangkah menuju Ka’bah, bahkan setelah diberi perintah.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa hewan memiliki kemampuan untuk merespons kondisi lingkungan dan menunjukkan reaksi terhadap perlakuan manusia, yang dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Kisah tersebut memperkuat keyakinan bahwa interaksi antara manusia dan hewan telah berlangsung sejak masa lampau, baik dalam konteks spiritual, sosial, maupun fungsional.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dan hewan merupakan bentuk komunikasi yang mungkin terjadi, baik secara verbal maupun nonverbal. Meskipun pada masa kini manusia tidak lagi memiliki kemampuan seperti Nabi Sulaiman AS secara khusus, komunikasi antara manusia dan hewan tetap dapat terjalin melalui pola-pola bahasa yang dipahami bersama, terutama dalam konteks hubungan emosional dan kebiasaan yang terbentuk melalui interaksi berulang.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005)

⁶ Chairullah, M. R., Saputra, H., & Yunita, N. (2022). *Analisis Proses Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Dalam Tafsir Al-Khazin* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Kuda (*Equus caballus*) adalah hewan mamalia yang termasuk dalam kategori ternak non-ruminansia atau hewan ber lambung tunggal, serta tergolong mamalia ungulata (hewan berkuku).⁷ Kuda memiliki sifat nomadik, kuat dan kecerdasannya tinggi, keunikan kuda terlihat dari kemampuannya yang baik dalam mengenali objek di sekitarnya.⁸

Dalam Al-Qur'an, kuda disebut dalam beberapa ayat yang menunjukkan perannya dalam kehidupan manusia, baik sebagai alat transportasi, simbol keindahan, maupun sebagai bagian dari kekuatan militer. Dalam Surah Al-Adiyat ayat 1–5, Allah SWT bersumpah atas kuda-kuda perang yang berlari kencang, menimbulkan percikan api dari kuku-kukunya, serta menyerbu musuh pada waktu pagi, sebagai simbol keberanian dan semangat jihad. Surah An-Nahl ayat 8 menyebutkan bahwa kuda, bersama bagal dan keledai, diciptakan untuk ditunggangi dan sebagai perhiasan, menunjukkan nilai fungsional dan estetis dari hewan tersebut.

﴿۵﴾ بِهِ جَمْعًا فَوْسَطُنَ ﴿۴﴾ فَأَتَرْنَ بِهِ نَفْعًا ﴿۳﴾ فَأَلْمَغِيرَاتِ صُبْحًا ﴿۲﴾ فَأَلْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿۱﴾ وَالْعَدِيَّتِ صُبْحًا

“Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, Dan kuda yang memercikkan bunga api dengan pukulan kuku kakinya, Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba pada waktu pagi, Maka ia menerbangkan debu. Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh.” (QS. Al-Adiyat: 1-5)⁹

﴿۸﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. An-Nahl: 8).¹⁰

Dalam Surah Al-Anfal ayat 60, Allah SWT memerintahkan umat Islam

⁷ Rofiatul Zannah, Hendra Kaliehca Pangestua, and Muhimatul Umami, ‘Peran Penting Kuda (*Equus Ferus Coballus*) Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat’, *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 4.2 (2022), hal. 108–115.

⁸ Cynthia D Gaina and Nancy D. F. K. Foeh, ‘Studi Performa Umum Tubuh Dan Status Fisiologis Kuda Sumba’, *Jurnal Kajian Veteriner*, 6.2 (2019), hal. 38–44.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005),

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005),

untuk mempersiapkan kekuatan, termasuk melalui penambatan kuda (*ribāt al-khayl*), guna menimbulkan rasa gentar pada musuh-musuh Allah SWT. Sementara itu, Surah Sad ayat 31–33 menceritakan bagaimana Nabi Sulaiman as. Sangat mencintai kuda karena keindahan dan kecepatannya. Namun, tetap mendahulukan zikir kepada Allah SWT yang menegaskan bahwa pemanfaatan kuda dalam Islam juga harus dilandasi dengan nilai spiritual dan ketakwaan.

مُؤَاعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَمَا تَتَّقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ الْآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُ
اللَّهُ يُوفِّي الْيَكْمَ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.” (QS. Al-Anfal: 60) ¹¹

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي إِذْ عُرِضَ عَلَيَّ الْعَشِيِّ الصُّفُوفُ الْجِيَادُ
رُدُّوْهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

“(Ingatlah) ketika pada suatu petang dipertunjukkan kepadanya (kuda-kuda) yang jinak, (tetapi) sangat cepat larinya. Maka, dia berkata, “Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai ia (matahari atau kuda itu) bersembunyi di balik tabir (hilang dari pandangan). Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku. Lalu, dia mengusap-usap kaki dan leher (kuda itu).” (QS. Sad: 31-33) ¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005).

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005).

Di wilayah Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Lut Tawar Kampung Asir-Asir Atas, pemeliharaan kuda adalah praktik yang cukup umum di kalangan masyarakat. Sudah dilakukan secara turun-temurun. Penyebab banyaknya masyarakat yang memelihara kuda salah satunya membantu perekonomian dan praktis untuk dilakukan, serta dapat menjadi sumber penghasilan melalui beragam aktivitas seperti pada perlombaan pacuan kuda dan diperjualbelikan. Namun, fenomena kurangnya perawatan yang memadai terhadap kuda dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pemiliknya. Kuda yang tidak terawat dengan baik berisiko mengalami stres dan kesulitan mencari makanan secara mandiri, mengingat kebiasaan salah satu hewan domestik ini bergantung pada pemilik dalam penyediaan pakan. Berdasarkan sudut pandang peneliti, perawatan kuda yang kurang memadai akan berdampak terjadinya penurunan kesehatan pada kuda dan bahkan dapat berujung pada kematian mendadak.

Selain itu, kuda yang tidak mendapat pengawasan yang memadai juga berpotensi menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar dikarenakan ketika dilepaskan tanpa pengawasan, kuda-kuda ini sering kali berkeliaran sehingga dapat mengganggu aktivitas masyarakat dan berisiko menyebabkan kecelakaan yang berbahaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa fenomena ini memerlukan upaya peningkatan kesadaran tentang pentingnya perawatan dan pengelolaan kuda secara berkelanjutan agar tidak hanya menjaga kesejahteraan hewan tersebut, tetapi juga menghindari potensi dampak negatif bagi lingkungan sosial.

Pentingnya perawatan dan pengelolaan kuda secara profesional juga berkaitan dengan aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan. Kuda yang tidak dirawat dengan baik berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit, baik di antara kuda itu sendiri maupun ke hewan lain atau bahkan manusia. Kondisi lingkungan yang tercemar oleh kotoran kuda yang tidak dibersihkan secara berkala dapat menimbulkan masalah sanitasi dan kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan ini, selain upaya peningkatan kesadaran masyarakat juga diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan bagi para pemilik kuda tentang teknik perawatan yang baik, penyediaan fasilitas kesehatan hewan, serta kebijakan pengelolaan ternak yang lebih ketat dari pihak berwenang. Dengan demikian,

pemeliharaan kuda tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung kesehatan dan keamanan masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada pemeliharaan kuda sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pemilik mengenai kebutuhan perawatan hewan serta kurangnya perhatian terhadap kondisi kuda. Kurangnya pemahaman ini, menyebabkan pemilik gagal mengenali tanda-tanda stres, ketidaknyamanan, atau masalah kesehatan pada kuda. Yang akan menimbulkan dampak negatif bagi kuda itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Kuda yang tidak terurus dengan baik rentan mengalami gangguan fisik dan mental, serta berpotensi membahayakan masyarakat sekitar, terutama jika kuda tersebut dibiarkan berkeliaran tanpa pengawasan yang memadai.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kasus yang disebabkan oleh kelalaian pemilik itu sendiri. Kasus pertama yang terjadi di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah ketika ekor kuda mengalami stres akibat paparan suara angin yang berhembus kencang di atap. Kondisi tersebut memicu respon berlebihan pada kuda yang kemudian berlari ke jalan umum, sehingga menyebabkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Akibat kepanikan tersebut, salah satu warga mengalami kecelakaan ketika melompat dari kendaraannya karena ketakutan sehingga memerlukan pertolongan medis yang serius akibat robekan pada gendang telinga dan akhirnya tidak dapat diselamatkan. Pada Situasi ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi pemilik mengenai perawatan hewan ternak dan pengelolaan yang bertanggung jawab.

Fenomena kedua yang peneliti dapatkan dari observasi ini yaitu terjadi pada saat pacuan kuda yang dilaksanakan di Aceh Tengah, Adapun korbannya adalah pemilik kuda tersebut yang sedang menunggangi kuda secara paksa untuk masuk kedalam *boxstar*, paksaan tersebut mengakibatkan kuda peliharaannya mengamuk dan tidak sengaja mencelakai dan mengakibatkan pemilik tersebut kehilangan nyawa.

Hasil observasi berikutnya terjadi cedera serius pada kuda bernama rator pada saat pacuan kuda di Aceh Tengah, disebabkan oleh ketidaksiapan pemilik

yang mengikut sertakan kudanya pada pertandingan pacuan kuda. kuda tersebut masuk dalam kategori kelas AB Perdana yaitu kuda-kuda yang pertama kali diperlombakan. kurangnya persiapan pemilik mengakibatkan kuda tersebut terjatuh pada putaran terakhir menuju garis *finish* dan menyebabkan cedera serius pada kuda tersebut dibagian kaki yang tidak dapat diobati hingga pada akhirnya terpaksa disembelih agar kuda tidak lagi menderita. Kuda tersebut juga seharusnya memiliki peluang untuk menang namun dengan adanya tragedi diatas peluang kuda untuk menang hilang dan pemilik mengalami kerugian.

Hal fatal karena kelalaian pengurus dalam memahami kondisi kuda berikutnya yaitu pada saat kuda yang masih beradaptasi dengan tempat baru dan belum terbiasa dengan aktivitas di lingkungan baru, pada saat mengangkat kedua kakinya ke udara dengan kontrol yang kurang sesuai mengakibatkan kuda tersebut terjatuh dengan kondisi terbalik menimbulkan efek kejang pada kuda selama enam jam sebelum kuda tersebut mati.

Dari beberapa hasil observasi kasus tersebut penulis merasa bahwa komunikasi verbal dan nonverbal yang baik harus diterapkan pemilik kepada kuda agar tidak ada lagi korban lain yang diakibatkan oleh kuda dan kuda juga tidak lagi menjadi korban kelalaian manusia. Kuda termasuk hewan yang mudah di latih dan mudah diajak berkomunikasi apabila pemilik atau pengurusnya memahami komunikasi nonverbal antara manusia dengan kuda tersebut. Kurangnya pengetahuan pemilik mengenai komunikasi nonverbal pada kuda dapat menyebabkan kuda menjadi stres dan susah untuk mengontrol dirinya, hal ini yang mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan telaah awal terhadap sejumlah penelitian terkait komunikasi antara manusia dan hewan, diketahui bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks umum seperti hubungan antara manusia dan hewan peliharaan seperti: anjing, kucing, atau hewan eksperimental dalam laboratorium. Adapun kajian yang secara khusus membahas bentuk komunikasi verbal dan nonverbal antara pemilik dan kuda dalam perspektif lokal, khususnya dalam budaya asyarakat Gayo di Kampung Asir-Asir Atas, masih sangat terbatas ditemukan. Selain itu, dari banyaknya kegunaan kuda sebagai

hewan domestik, sering kali manusia mengeksploitasinya secara berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menawarkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik komunikasi yang dibentuk oleh nilai budaya, emosional, dan sosial keagamaan masyarakat setempat. Hal itu juga membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan peneliti akan mengedukasi masyarakat bahwa dengan menggunakan komunikasi nonverbal yang baik melalui sentuhan lembut, kuda akan merasa nyaman dengan pemilik maupun manusia lainnya.

Berdasarkan banyaknya referensi historis dan fenomena interaksi yang terjadi antara manusia dan hewan. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemilik terhadap kudanya, serta bagaimana kuda tersebut merespons komunikasi yang diberikan. Penelitian ini berjudul **“Komunikasi Pemilik dalam Perawatan Kuda di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Studi mengenai komunikasi nonverbal pada kuda domestik sangat penting untuk dilakukan agar kuda dapat merasa nyaman dan terhindar dari stres yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pemiliknya. Dengan demikian, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan kuda di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan kuda di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan kuda di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

2. Untuk mengetahui komunikasi verbal yang dilakukan pemilik dalam pengelolaan kuda di Kampung Asir-Asir Atas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Penelitian Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dalam bidang komunikasi verbal dan nonverbal, dalam konteks interaksi manusia dan hewan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai komunikasi lintas spesies, terutama terkait hewan domestik seperti kuda.

2) Penelitian praktis

Manfaat penelitian praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan panduan yang berguna bagi pemilik kuda, pelatih, dan penunggang dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dengan kuda melalui bahasa tubuh. Pemahaman yang lebih mendalam tentang cara kuda merespons gerakan manusia dapat membantu dalam melatih kuda, meningkatkan kesejahteraan pemilik serta memperbaiki kualitas hubungan antara manusia dan kuda.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan melalui kata-kata atau ucapan yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi verbal merujuk pada instruksi, perintah, maupun sapaan yang disampaikan oleh pelatih atau pemilik kuda kepada hewan peliharaannya. Bentuk komunikasi ini dapat dipelajari oleh kuda melalui proses pembiasaan, pengulangan, dan penguatan perilaku, sehingga ucapan manusia dapat menjadi stimulus yang dimengerti dan ditanggapi oleh kuda.

Proses pembelajaran kuda terhadap komunikasi verbal berlangsung melalui mekanisme psikologis berupa pembiasaan, pengulangan, serta penguatan (reinforcement). Pada tahap awal, kata atau perintah tertentu dipasangkan dengan tindakan atau konsekuensi yang konsisten, sehingga

lambat laun ucapan manusia berfungsi sebagai stimulus yang dihubungkan dengan respons tertentu. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip pengkondisian klasik maupun operan, di mana perintah verbal yang diikuti oleh respons benar dan diperkuat dengan pujian atau pelepasan tekanan akan meningkatkan kepatuhan kuda terhadap instruksi serupa di masa mendatang. Dengan demikian, kata-kata yang diucapkan manusia bukan sekadar bunyi, melainkan tanda yang bermakna dan dapat memicu tindakan spesifik.

Efektivitas komunikasi verbal sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, seperti kejelasan ujaran, konsistensi penggunaan kata, serta ketepatan waktu pemberian perintah. Perintah yang terlalu panjang atau berubah-ubah dapat menimbulkan ambiguitas dan memperlambat respons kuda, sementara instruksi yang singkat, konsisten, dan tepat waktu akan lebih mudah dipahami. Selain itu, bentuk komunikasi verbal juga memiliki fungsi yang beragam, mulai dari instruksional untuk memicu perilaku tertentu, regulatif untuk menjaga tempo atau arah gerakan, korektif untuk mengoreksi kesalahan, hingga afektif yang memberikan motivasi emosional bagi kuda.

Dalam penelitian ini, komunikasi verbal tidak hanya dilihat dari sisi linguistik, tetapi juga dianalisis secara operasional melalui indikator terukur, seperti tingkat kepatuhan kuda terhadap perintah, kecepatan respons, konsistensi kata yang digunakan, hingga kebutuhan pengulangan instruksi. Melalui pengukuran tersebut, komunikasi verbal dapat dipahami bukan hanya sebagai interaksi sederhana antara manusia dan hewan, melainkan juga sebagai proses simbolik yang membentuk kedisiplinan, keteraturan, sekaligus ikatan emosional antara pelatih atau pemilik dengan kudanya.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan melalui kata-kata atau ucapan yang dapat dipahami oleh penerima pesan.¹³ Dalam konteks penelitian ini, komunikasi verbal merujuk pada instruksi, perintah, maupun sapaan yang disampaikan oleh pelatih atau pemilik kuda kepada hewan

¹³ Gantiano, H. E. (2019). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80-95.

peliharaannya. Bentuk komunikasi ini dapat dipelajari oleh kuda melalui proses pembiasaan, pengulangan, dan penguatan perilaku, sehingga ucapan manusia dapat menjadi stimulus yang dimengerti dan ditanggapi oleh kuda.

Komunikasi nonverbal antara pelatih atau pemilik dengan kuda diwujudkan melalui isyarat tubuh, gerakan tangan, tarikan atau kenduran tali kekang, sentuhan, hingga perubahan nada suara yang memberikan penekanan tertentu. Bentuk komunikasi ini berfungsi melengkapi bahkan menggantikan instruksi verbal, terutama dalam situasi di mana suara manusia tidak cukup jelas terdengar atau ketika respon kuda lebih mudah dipicu oleh rangsangan fisik. Mekanisme nonverbal semacam ini menciptakan bahasa simbolik yang mampu dipahami kuda melalui pembiasaan dan asosiasi berulang, sehingga gerakan tubuh atau sentuhan sederhana dapat dipersepsi sebagai perintah. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan interaksi manusia dengan kuda, memperkuat pesan yang disampaikan, serta membangun kedekatan emosional yang tidak dapat direduksi hanya melalui kata-kata.

3. Pelatih/Pemilik Kuda

Pelatih atau pemilik kuda adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, merawat, dan melatih kuda, baik secara profesional maupun tradisional.¹⁴ Dalam penelitian ini, pelatih atau pemilik kuda dipahami sebagai pihak yang menjadi sumber utama komunikasi dengan kuda, yang membentuk ikatan emosional sekaligus menciptakan pola interaksi melalui verbal maupun nonverbal untuk mencapai tujuan perawatan maupun pelatihan.

Peran pelatih atau pemilik tidak hanya terbatas pada pemberian perintah, tetapi juga mencakup fungsi instruksional, regulatif, korektif, hingga afektif, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pelatihan dan perawatan. Selain itu, pelatih atau pemilik juga berperan dalam membentuk kedisiplinan serta menciptakan ikatan emosional yang memperkuat efektivitas komunikasi dengan kuda. Dengan demikian, pelatih atau pemilik kuda bukan sekadar

¹⁴ Yunus, M. H. E., & Hayati, E. (2015). Realisasi Nilai-nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Pacuan Kuda di Aceh Tengah. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(2), 89.

aktor teknis dalam pengelolaan hewan, tetapi juga pihak yang membangun sistem tanda dan pola interaksi simbolik.

